

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH
PADA MATAKULIAH PKn SD UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PGSD**

ERIES NORMA YUSMITA, M. Pd ^{*)}

Dosen Program Studi Pendidikan Guru SDSTKIP PGRI Tulungagung

Jln. Mayor Sujadi Timur 07 Tulungagung Telp. (0354) 321426, Kode Pos 66221

Website: www.stkipggritulungagung.ac.id E-mail: stkipggritulungagung@gmail.com

^{*)}eriesnorma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya masalah yang terlihat pada guru-guru di SD, ditemukan fakta bahwa lulusan program studi PGSD belum mampu mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dan memahami materi PKn SD dengan baik. Siswa hanya bisa memahami materi dengan cara menghafal saja sehingga kemampuan berpikir kritis yang harus dimiliki siswa tidak berkembang secara maksimal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD pada matakuliah PKn SD dan mendeskripsikan penerapan model PBM pada mata kuliah tersebut yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model PBM pada mata kuliah PKn SD mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti pada penelitian ini tercapai pada siklus II, yaitu persentase jumlah mahasiswa yang mendapatkan minimal skor 75 pada tes kemampuan berpikir kritis meningkat dari 67% menjadi 87%; hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa semakin baik. Selain itu persentase aktivitas mahasiswa meningkat dari 62% menjadi 87%; hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah saat proses pembelajaran di kelas semakin baik. Hal ini juga berarti kemampuan mahasiswa mengkritisi informasi atau ide semakin baik pula.

Kata kunci: Model PBM, Kemampuan Berpikir Kritis, Mata Kuliah PKn SD

ABSTRACT

This study is classified as a classroom action research (CAR). This study suggested Problem Based-learning as the strategy in teaching Civics for Elementary Students to solve the students' incapability on their critical thinking. The result of the preliminary study showed that students' problems can be classified into two problems: (1) students learn more

through memorizing than understanding, (2) student's critical thinking does not develop well. For those reasons, the criteria of success were aimed to the mentioned problems. The results of the study proved that by applying problem based-learning, students' test scores in critical thinking have met the criteria of success. It was presented by the students' scores who got 75 increasing from 67% to 87%. Moreover, students who took a part actively in class discussion and problem solving during teaching and learning process came up from 62% to 87%.

Keywords: Problem-Based Learning, Critical Thinking, Civics for Elementary Students

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah yang ditekankan dalam pembelajaran membutuhkan berbagai upaya agar bisa memperoleh pencapaian yang maksimal sesuai dengan tujuan jenjang pendidikan. Penekanan Kemampuan berpikir yang diperlukan dalam menghadapi tantangan jaman sekarang salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar mampu membekali siswa untuk berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (Depdiknas, 2004 : 271). Oleh karena itu, para calon pendidik Sekolah Dasar harus benar-benar menguasai materi matematika, kritis dalam menghadapi permasalahan matematika dan mampu mengajarkannya dengan tepat. Para calon pendidik sekolah dasar akan dibekali ilmu-ilmu kewarganegaraan dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. Di Program Studi PGSD STKIP PGRI Tulungagung terdapat mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan SD. Pembelajaran mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada calon guru SD dalam memahami materi kewarganegaraan SD.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru-guru di SD, ditemukan fakta bahwa lulusan program studi PGSD tidak mampu mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dan memahami materi PKn SD dengan baik. Guru yang berasal dari lulusan PGSD hanya menjelaskan tanpa memberikan pemahaman dan pengalaman secara langsung kepada siswa untuk mendalami materi. Siswa hanya bisa memahami materi dengan cara menghafal saja sehingga kemampuan berpikir kritis yang harus dimiliki siswa tidak berkembang secara maksimal.

Kemampuan berpikir kritis tidak mungkin diperoleh begitu saja tanpa melalui suatu metode belajar dan tentunya kegiatan pembelajaran yang bisa memfasilitasi dan menstimulus kegiatan belajar siswa. Menurut Tan (dalam Rusman, 2011:229) model pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Tahap-tahap pembelajaran dalam model pemecahan masalah bisa mendukung tindakan dan membentuk kebiasaan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi dan uraian yang telah dipaparkan di atas, solusi yang ditawarkan adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada matakuliah PKn SD untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti memilih menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Dalam menentukan model pembelajaran peneliti juga melakukan analisis terlebih dahulu, teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti meliputi analisis kompetensi, materi, karakteristik mahasiswa dan juga lingkungan belajar. Sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang kedua yaitu mengembangkan model pembelajaran yang dapat memicu mahasiswa untuk aktif ketika proses pembelajaran, maka peneliti memilih model PBM.

Model PBM merupakan model yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tentunya keaktifan tersebut meliputi keaktifan penyelidikan masalah. Menurut Suprijono (2009:72) hasil belajar dari pembelajaran berbasis masalah adalah siswa memiliki keterampilan penyelidikan. Siswa mempunyai keterampilan mengatasi masalah. Siswa mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa. Siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan independen. PBM memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab pada proses pembelajaran mandiri sekaligus mengembangkan pemikiran kritisnya dan keterampilan evaluasi melalui analisis permasalahan kehidupan nyata (Smith et al, 1995).

METODE

Pendekatan yang digunakan penelitian ini pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa di lapangan sehingga penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan. Penelitian Tindakan adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan pembelajaran di kelas, proses pemecahan tersebut dilakukan secara bersiklus” (Akbar, 2010:26). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar khususnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa di kelas tertentu. Sejalan dengan hal ini, Akbar (2010:26) mengungkapkan bahwa “penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas.”

Dalam penelitian ini siklus akan dihentikan apabila tujuan dari penelitian ini sudah tercapai yaitu meningkatnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan SD. Kemampuan berpikir kritis diukur dengan tes kemampuan berpikir kritis di akhir setiap siklus. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa disebut meningkat apabila 75% dari keseluruhan mahasiswa mendapat minimal skor 75 dari tes kemampuan berpikir kritis akhir siklus dan meningkat dibandingkan dengan tes awal.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Program Studi di PGSD STKIP PGRI Tulungagung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan pada lokasi tersebut karena peserta didiknya adalah calon guru SD. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016.

Informan Penelitian

Data yang dibutuhkan diperoleh dari informan. Informan tersebut antara lain peneliti, observer, dan subjek penelitian yaitu mahasiswa semester 1 program studi PGSD STKIP PGRI Tulungagung yang memprogram matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan SD. Alasan pemilihan subjek penelitian ini adalah

tingkat kemampuan masih variatif karena berasal dari latar belakang jenjang pendidikan sebelumnya yang berbeda-beda.

Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes kemampuan berpikir kritis. Pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi. Adapun tujuan dari observasi yaitu mengumpulkan data tentang penerapan model PBM dalam pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa saat diskusi di kelas. Observasi dilakukan oleh dua observer yang merupakan teman sejawat, sehingga peneliti yang bertindak sebagai dosen model tetap fokus pada proses pembelajaran. Setiap observer menerima dua jenis lembar pedoman observasi, yaitu untuk aktivitas dosen dan aktivitas kelompok.

2. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada matakuliah PKN SD. Tes terdiri dari tes awal dan tes kemampuan berpikir kritis di akhir setiap siklus. Tes awal terdiri dari 5 item soal yang menguji kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sedangkan tes kemampuan berpikir kritis akhir setiap siklus I terdiri dari 5 item soal dan di akhir siklus II terdiri dari 10 item soal. Tes yang diberikan kepada siswa bersifat individual. Waktu pelaksanaan tes disesuaikan dengan jam tatap muka mata kuliah PKN SD. Peneliti berperan sebagai pengawas selama tes berlangsung.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap pratindakan dan tahap tindakan. Foto digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran dan data tentang aktivitas siswa.

4. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang baik dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali konsep yang sudah ada pada siswa tentang materi yang diberikan, yang sulit diperoleh dari hasil pekerjaan siswa maupun melalui observasi. Subyek yang akan diwawancarai berjumlah 3 mahasiswa. Pengambilan ini didasarkan pada nilai tes kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa yang diwawancarai merupakan perwakilan dari kelompok mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti pada saat mengadakan observasi atau melihat kejadian tertentu. Catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dari data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini penerapan strategi metakognitif pada matakuliah pendidikan kewarganegaraan SD dianalisis dengan berpedoman pada lembar hasil observasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dianalisis dengan berpedoman pada hasil tes tulis, observasi dan wawancara.

Data kualitatif diperoleh dari data observasi, catatan lapangan dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran. Data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis hasil tes mahasiswa digunakan analisis data kuantitatif yang kemudian ditafsirkan secara kualitatif. Hal ini dikarenakan data pada hasil tes mahasiswa ini berupa angka-angka.

Hasil analisis data akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan. Selain itu, hasil dari analisis data ini akan dijadikan sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya, jika pelaksanaan tindakan

sebelumnya belum berhasil. Dari analisis data tersebut, akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal terpenting dalam penelitian, karena akan menjamin tingkat keterpercayaan temuan dalam pemecahan masalah yang diteliti. Salah satu teknik pengecekan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data dari mahasiswa berupa hasil tes dan wawancara, data dari observer berupa data hasil observasi aktivitas dosen dan mahasiswa, serta hasil validasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian. Data-data tersebut dibandingkan untuk mengkaji hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model PBM dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki mahasiswa. Selanjutnya, hasil kajian tersebut digunakan peneliti untuk menentukan tindakan selanjutnya.

PAPARAN DATA

1. Pra Penelitian

a. Observasi Awal

Peneliti melakukan observasi awal di PGSD STKIP PGRI Tulungagung, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Selain itu juga berasal dari berbagai latar belakang jenjang pendidikan sebelumnya. Dari hasil pengamatan hasil pembelajaran, peneliti melihat bahwa kemampuan bertanya dan menjawab mahasiswa masih sangat kurang, karena hanya mahasiswa tertentu yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. Dosen masih harus menunjuk mahasiswa satu persatu untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal di depan kelas. Selain itu, masih terlihat ada kesenjangan antara mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan mahasiswa yang berkemampuan rendah.

b. Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

Perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang disiapkan antara lain (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), (4) lembar tes awal dan tes akhir, (5) lembar pengamatan dan (6) pedoman wawancara. Perangkat pembelajaran dan instrument penelitian ini disusun berdasarkan langkah-langkah penerapan model PBM dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

c. Pelaksanaan Test Awal (*PreTest*)

Pelaksanaan *pre test* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam materi hakikat PKn dan karakteristik PKn SD. Hasil *pre test* juga digunakan sebagai acuan untuk pembagian kelompok dengan tingkat kemampuan yang heterogen. Tes awal terdiri dari 5 soal uraian dengan rincian 3 soal mengenai materi hakikat PKn dan 2 soal mengenai materi karakteristik PKn SD.

Untuk hasil *pre test* mahasiswa dan kategori kemampuan mahasiswa ada 7 orang mahasiswa masuk ke dalam kategori kemampuan tinggi, 12 orang mahasiswa masuk dalam kategori kemampuan sedang, dan 14 orang siswa masuk dalam kategori kemampuan rendah. Langkah selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi 8 kelompok. Ada 7 kelompok terdiri dari 4 mahasiswa dan ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 orang mahasiswa dengan kemampuan yang heterogen yaitu kemampuan tinggi, sedang, rendah, laki-laki, dan perempuan.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus I ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi hakikat pendidikan kewarganegaraan dan karakteristik PKn SD untuk pertemuan I-II dan untuk pertemuan III-IV Merumuskan pembelajaran Pkn yang berkaitan dengan pendidikan karakter dengan menerapkan strategi PBM.

2. Menyusun 2 macam lembar kerja mahasiswa (LKM) sesuai dengan materi yang dibahas yaitu LKM dengan materi hakikat PKn SD dan karakteristik PKn serta Merumuskan pembelajaran pkn yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan LKM sesuai dengan materi.
3. Menyiapkan format jurnal belajar untuk mahasiswa.
4. Menyusun soal tes siklus I.
5. Menyusun lembar observasi kegiatan dosen dan kelompok mahasiswa.
6. Membuat daftar kelompok mahasiswa berdasarkan nilai *pre test* terkait dengan materi hakikat pendidikan kewarganegaraan dan karakteristik PKn SD serta pembelajaran pkn yang berkaitan dengan pendidikan karakter

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memberikan lembar observasi kepada observer untuk dibaca dan dipahami terlebih dahulu sebelum pelaksanaan observasi dilakukan. Pada saat memberikan lembar observasi kepada observer, peneliti menerangkan kepada observer terkait dengan hal-hal yang perlu dipahami dari lembar observasi dan cara pemberian skor. Peneliti juga meminta observer III untuk mengambil gambar dan merekam proses belajar sebagai bahan dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan. Materi yang dibahas pada pertemuan I dan II adalah hakikat dan karakteristik pendidikan kewarganegaraan. Pada pertemuan III dan IV materi yang dibahas adalah Merumuskan pembelajaran pkn yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sedangkan pertemuan V digunakan untuk *Post Test* siklus I. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 jam tatap muka dimana alokasi waktu untuk satu jam tatap muka adalah 50 menit.

c. Data Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi empat observer terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung baik karena semua tahapan-tahapan yang direncanakan dalam RPP dapat terlaksana. Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa mahasiswa dapat

merespon pembelajaran dengan baik. Sosialisasi mahasiswa dalam diskusi sudah cukup baik. Mereka cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, dan cukup aktif berdiskusi. Namun ada beberapa siswa yang masih acuh untuk ikut bekerja dan berdiskusi dengan satu kelompoknya, dan terkadang suasana kelas menjadi tidak kondusif ketika dalam satu kelompok ada mahasiswa yang menggunakan gadgetnya untuk mengakses situs media sosial dan menunjukkannya ke mahasiswa yang lain, sehingga mereka menjadi ramai membahas selain materi pembelajaran. Selain itu ada pula mahasiswa yang tidak fokus ke kegiatan di dalam kelas. Mahasiswa tersebut sering melamun dan memandang ke arah luar kelas.

Beberapa aktivitas peneliti sebagai guru yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I adalah mereview jurnal belajar, karena menurut observer, peneliti dinilai terkekang oleh waktu, sehingga peneliti tidak mereview hingga detail, hanya menanyakan hal-hal yang umum saja kepada mahasiswa. Selanjutnya hal yang belum terlaksana adalah, peneliti tidak memotivasi mahasiswa dengan baik, akibatnya masih ada mahasiswa yang tidak antusias atau tidak fokus pada pembelajaran.

Menurut ketiga observer, peneliti sebagai dosen harus dapat mengatur waktu dengan baik sehingga durasi pembelajaran tidak terbuang untuk hal-hal yang kurang bermakna seperti pengkondisian mahasiswa. Selain itu menurut observer seharusnya dosen mampu menarik perhatian mahasiswa dan melakukan pendekatan personal kepada mahasiswa yang dari awal pembelajaran kurang fokus dan acuh pada prosen belajar. Penampilan dalam proses pembelajaran di depan kelas sudah cukup menarik, volume suara, cara penyajian dan penyampaian materi juga sudah cukup bagus dan jelas.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh ketiga observer, pada pertemuan pertama, mahasiswa masih kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran, terutama untuk bertanya kepada dosen ataupun mengkritisi hasil kerja atau pendapat teman. Mahasiswa masih banyak yang mengeluh dengan aturan bahwa mereka harus mencari dan menyiapkan sendiri referensi untuk materi yang sedang mereka pelajari. Dari pengungkapan beberapa kelompok, ketika belajar mereka masih merasa ragu untuk meyakini dan

memahami apa yang mereka dapatkan dari diskusi kelompok. Mahasiswa lebih merasa lebih paham dan mantap (yakin) dengan materi terkait PKn SD apabila dosen yang menjelaskan. Namun, pada pertemuan kedua, suasana sudah lebih baik daripada pertemuan pertama, karena mahasiswa sudah mulai mengkritisi pendapat yang diungkapkan oleh teman-temannya.

d. Data hasil *Post Test* Siklus I

Dari hasil *Post Test* siklus I terdeteksi bahwa mahasiswa masih banyak mengalami kesalahan dalam membuat pertanyaan kritis tentang materi; mahasiswa masih bingung dalam menjawab pertanyaan berupa penjelasan kritis; dan mahasiswa masih kesulitan untuk membuat contoh penerapan fungsi dan tujuan PKn pada materi SD.

e. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswa yang menjadi subjek wawancara diperoleh informasi bahwa NW dan SK menyukai belajar kelompok dan belajar dengan menerapkan model PBM. Sedangkan AS merasa kurang mantap dalam memahami materi yang terkait jika menggunakan model PBM dan belajar kelompok. Setiap mahasiswa memiliki alasan yang berbeda menyukai dan tidak menyukai belajar dengan model PBM.

f. Refleksi siklus I

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, peneliti bersama observer menemukan beberapa hal yang harus diperbaiki diantaranya:

1. Aktivitas mahasiswa masih kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran, terutama untuk bertanya kepada dosen ataupun mengkritisi hasil kerja atau pendapat teman. Mahasiswa masih banyak yang mengeluh dengan aturan bahwa mereka harus mencari dan menyiapkan sendiri referensi untuk materi yang sedang mereka pelajari.
2. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I masih perlu ditingkatkan sebab masih ada 11 mahasiswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM

2. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan II ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Membuat RPP Pkn SD
2. Menyusun lembar kerja mahasiswa (LKM) sesuai dengan materi yang dibahas yaitu LKM dengan materi Membuat RPP pkn SD
3. Menyiapkan format jurnal belajar untuk mahasiswa.
4. Menyusun soal tes siklus II.
5. Menyusun lembar observasi kegiatan dosen dan kelompok mahasiswa.
6. Membuat daftar kelompok mahasiswa berdasarkan nilai *pre test* terkait dengan materi Membuat RPP Pkn SD

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memberikan lembar observasi kepada observer untuk dibaca dan dipahami terlebih dahulu sebelum pelaksanaan observasi dilakukan. Pada saat memberikan lembar observasi kepada observer, peneliti menerangkan kepada observer terkait dengan hal-hal yang perlu dipahami dari lembar observasi dan cara pemberian skor. Peneliti juga meminta observer III untuk mengambil gambar dan merekam proses belajar sebagai bahan dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Materi yang dibahas pada pertemuan I adalah Membuat RPP pkn SD. Sedangkan pertemuan II digunakan untuk *Post Test* siklus II. Pertemuan dilaksanakan selama 2 jam tatap muka dimana alokasi waktu untuk satu jam tatap muka adalah 50 menit.

c. Data Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi empat observer terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung baik karena semua tahapan-tahapan yang direncanakan dalam RPP dapat terlaksana. Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa mahasiswa dapat merespon pembelajaran dengan baik. Sosialisasi mahasiswa dalam diskusi sudah

cukup baik. Mereka cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, dan cukup aktif berdiskusi. Beberapa mahasiswa yang pada siklus I masih acuh untuk ikut bekerja dan berdiskusi dengan satu kelompoknya, dan yang memicu terkadang suasana kelas menjadi tidak kondusif ketika dalam satu kelompok ada mahasiswa yang menggunakan gadgetnya untuk mengakses situs media sosial pada siklus II ini sudah berkurang dan mahasiswa lebih fokus.

Beberapa aktivitas peneliti sebagai guru yang belum terlaksana dengan baik pada siklus II adalah mereview jurnal belajar, karena menurut observer, peneliti dinilai terkecang oleh waktu, sehingga peneliti tidak mereview hingga detail, hanya menanyakan hal-hal yang umum saja kepada mahasiswa. Peneliti juga sudah memotivasi mahasiswa dengan baik, sehingga mahasiswa antusias atau tidak fokus pada pembelajaran.

Menurut ketiga observer, peneliti sudah dapat mengatur waktu dengan baik sehingga durasi pembelajaran tidak terbuang untuk hal-hal yang kurang bermakna seperti pengkondisian mahasiswa. Selain itu menurut observer dosen mampu menarik perhatian mahasiswa dan melakukan pendekatan personal kepada mahasiswa yang dari awal pembelajaran kurang fokus dan acuh pada prosen belajar. Penampilan dalam proses pembelajaran di depan kelas sudah cukup menarik, volume suara, cara penyajian dan penyampaian materi juga sudah cukup bagus dan jelas.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh ketiga observer, mahasiswa sudah terlihat lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran, terutama untuk bertanya kepada dosen ataupun mengkritisi hasil kerja atau pendapat teman. Mahasiswa sudah tidak banyak yang mengeluh dengan aturan bahwa mereka harus mencari dan menyiapkan sendiri referensi untuk materi yang sedang mereka pelajari. Dari pengungkapan beberapa kelompok, ketika belajar mengenai PKn mereka sudah meyakini dan memahami apa yang mereka dapatkan dari diskusi kelompok. Namun, suasana sudah lebih baik daripada pertemuan siklus I, karena mahasiswa sudah mulai mengkritisi pendapat yang diungkapkan oleh teman-temannya.

d. Data hasil *Post Test* Siklus II

Dari hasil *Post Test* siklus II terdeteksi bahwa mahasiswa sudah tidak banyak mengalami kesalahan dalam membuat pertanyaan kritis tentang materi dan mahasiswa bisa dalam menjawab pertanyaan berupa penjelasan kritis

e. Data Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada materi kalimat terbuka dan fungsi. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal berkaitan dengan kedua materi tersebut.

Wawancara dilakukan peneliti setelah dilakukannya *post test siklus II*. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada waktu mahasiswa kelas II D memiliki waktu luang yaitu pukul secara bergantian satu per satu dan terpisah. Berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswa yang menjadi subjek wawancara diperoleh informasi bahwa semua mahasiswa menyukai belajar kelompok dan belajar dengan menerapkan model PBM. Setiap mahasiswa memiliki alasan yang berbeda menyukai belajar dengan model PBM.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model PBM untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah PKn SD

Proses pembelajaran mata kuliah Pkn SD pada mahasiswa PGSD STKIP PGRI Tulungagung ini dikembangkan melalui: (1) tahapan model PBM, (2) diskusi kelompok, (3) diskusi kelas dan (4) LKM yang mengarahkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada konsep-konsep mata kuliah PKn SD terutama pada materi khakikat dan karakteristik PKn SD, Merumuskan pembelajaran pkn yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan materi Membuat RPP Pkn SD

2. Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah PKn SD

Berdasarkan hasil pengamatan, mahasiswa aktif dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja dan antusias dalam diskusi kelas. beberapa persoalan pada lembar kerja yang menuntut mahasiswa menyelesaikannya secara logis dan *reasonable*, serta dari tanya jawab yang terjadi saat diskusi berlangsung terlihat sejalan dengan indikator berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa terkait dengan penerapan model PBM ini, mahasiswa merasa lebih mandiri dan tertantang untuk memahami materi. Sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa aktif untuk bertanya jawab dan kritis. Penguasaan materi mahasiswa tentang kalimat terbuka, fungsi dan barisan sangat baik. Hal ini juga terlihat berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Berdasarkan kajian terhadap hasil pekerjaan tes awal mahasiswa sebagian besar mahasiswa kesalahan adalah tidak dapat mendefinisikan Hakikat PKn sesuai dengan kalimatnya sendiri; tidak dapat memberikan contoh nyata tentang hakikat pendidikan kewarganegaraan; dan tidak memahami apa yang dimaksud dengan karakteristik pendidikan kewarganegaraan. Dari hasil tes awal didapatkan fakta bahwa 26 orang mahasiswa meraih skor kurang dari 75. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang kemampuan berpikir kritisnya memenuhi kriteria hanya 12%.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada akhir siklus I persentase mahasiswa yang memperoleh skor ≥ 75 telah meningkat dibandingkan tes awal, namun masih belum memenuhi kriteria 75% mahasiswa mendapat minimal skor 75 dari tes kemampuan berpikir kritis akhir siklus. Dengan demikian siklus II dilaksanakan. Hasil akhir siklus II telah meningkat dan memenuhi kriteria, sehingga tindakan diakhiri.

Peningkatan seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBM secara signifikan memiliki efektivitas yang sama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa subkelompok manapun. Selain itu pembelajaran menggunakan model PBM menunjukkan aspek pemahamannya memenuhi kriteria dan berperan aktif dalam proses pembelajaran meningkat.

3. Kendala-Kendala dalam Penelitian dan Solusinya

Kendala-kendala dan pemecahannya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Kendala-kendala Penelitian dan Solusinya

Kendala Penelitian	Solusinya
Ada beberapa mahasiswa yang bermain gadget dan mengobrol sendiri ketika diskusi	Meminta mahasiswa yang ramai untuk menanggapi temannya yang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan melontarkan pertanyaan kepada mahasiswa tersebut
waktu pembelajaran habis untuk mengerjakan LKM	Meminta mahasiswa untuk saling membantu anggota kelompok masing-masing dalam memahami materi yang dibahas dan membagi tugas dalam menyelesaikan lembar kerja.
Ada beberapa mahasiswa yang melamun, tidak bersemangat dan tidak fokus pada pembelajaran.	dosen memberikan motivasi dan cuplikan cerita sejarah materi yang dipelajari sehingga mahasiswa merasa termotivasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, metodologi & Implementasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Cipta Media Aksara.
- Anisah dan Setyasih. Tanpa Tahun. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Yang Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Untuk Materi Listrik Dinamis Pada Kelas X SMAN I Wonoayu*. Jurusan Fisika, Universitas Negeri Surabaya.
- Depdiknas. 2004. *Standart isi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2006. *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Elder, Linda (2007). *Foundation for Critical Thinking: Our Concept of Critical Thinking*, (Online), (<http://www.criticalthinking.org/pages/defining-critical-thinking/766>), diakses 7 juni 2013.
- Lynch, Cindy L. dan Wolcott, Susan K. 2001. *Helping Your Students Develop Critical Thinking Skills. Idea Paper#37*, (Online), (http://www.theideacenter.org/sites/default/files/IDEA_Paper_37.pdf) diakses 2 juni 2013

- Paul, Richard & Elder, Linda. 2006. *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*, Columbia: Foundation for Critical Thinking Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadia, I. Wayan. 2008. *Model Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Suatu Persepsi Guru)*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, XXXXI (2) : 0215 – 8250.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Terori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tinio, Victoria L. 2003. *ICT in Education*. New York. United Nations Development Programme Bureau for Development Policy. http://www.saigontre.com/FDFiles/ICT_in_Education.PDF, diakses pada tanggal 2 juni 2013
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.